

Memaksimalkan Peran Humas di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh: Eka Sapti Cahya Ningrum

Abstrak

Pendidikan yang diberikan kepada anak sebelum memasuki sekolah dasar merupakan salah satu alternatif yang harus dikembangkan dalam mempersiapkan anak menuju wajib belajar pendidikan dasar (9 tahun). Pendidikan dan perhatian terhadap anak pada usia 0-6 tahun sangat membantu perkembangan sosial, emosi, fisik, dan kognitif anak. Perhatian terhadap perkembangan anak sejak dini sangat menentukan perkembangan anak secara menyeluruh. Sebelum memasuki pendidikan formal di bangku sekolah dasar, anak-anak perlu orientasi di bangku prasekolah. Persiapan ini bisa dilakukan melalui pendidikan formal (TK), nonformal (TPA & KB), maupun informal (Keluarga).

Pada sisi yang lain pemerintah melindungi hak anak mendapatkan layanan pendidikan. Ini terbukti pada pasal 28 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur PAUD, namun implementasinya di lapangan masih jauh dari apa yang diharapkan, contohnya: tidak meratanya jumlah lembaga pendidikan dan layanan pendidikan anak usia dini, maupun fasilitas yang minim. Proporsi antara lembaga pendidikan anak usia dini di Indonesia didominasi oleh masyarakat, mencapai lebih dari 80% dengan biaya pendidikan yang sangat murah hingga masuk kepada kategori tinggi. Penyebaran lembaga pendidikan anak usia dini di Jawa relatif merata, sedangkan di luar Jawa cenderung berada di daerah-daerah yang maju. Tingginya lembaga pendidikan anak usia dini yang difasilitasi oleh masyarakat menunjukkan dukungan berbagai dari pihak untuk pengembangan lembaga PAUD. Hubungan masyarakat dalam hal ini menjadi sebuah keharusan mengingat banyaknya kebutuhan pengembangan berkelanjutan. Keberhasilan hubungan dengan masyarakat pada lembaga pendidikan menentukan dukungan masyarakat dalam hal: pendanaan maupun pemikiran dan perhatian untuk menjaga kelangsungan lembaga sekaligus meningkatkan kualitasnya.

Kata kunci: Humas, Pendidikan Anak Usia Dini

Pendahuluan

Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pendidikan di sekolah termasuk tersedianya dana maupun sarana dan prasarana saja, tetapi juga ditentukan oleh lingkungan keluarga dan atau masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, sekolah, keluarga dan masyarakat. Ini berarti mengisyaratkan bahwa orang tua murid dan masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk berpartisipasi, turut memikirkan dan memberikan bantuan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Bentuk dukungan ini bisa beragam dan sangat situasional tergantung kepada bantuan seperti apa yang diperlukan oleh sekolah.

Partisipasi yang tinggi dari orang tua murid dalam pendidikan di sekolah merupakan salah satu ciri dari pengelolaan sekolah yang baik, artinya sejauh mana masyarakat dapat diberdayakan dalam proses pendidikan di sekolah adalah indikator terhadap manajemen sekolah yang bersangkutan. Pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan ini merupakan sesuatu yang esensial bagi penyelenggaraan sekolah yang baik. Tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan di sekolah ini nampaknya memberikan pengaruh yang besar bagi kemajuan sekolah, kualitas pelayanan pembelajaran di sekolah yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kemajuan dan prestasi belajar anak-anak di sekolah.

Data Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2009 menunjukkan bahwa total jumlah siswa yang duduk di Taman Pendidikan Anak, Kelompok Bermain, dan Satuan PAUD Sejenis adalah 64.651 anak dengan 6.805 tutor. Angka partisipasi kasar PAUD di DIY mencapai lebih dari 90%, bahkan basisnya mencapai tingkat RT/RW. Hal ini tentu sangat menggembirakan, di mana menunjukkan perhatian yang serius dari semua pihak. Menjamurnya lembaga pendidikan Anak Usia Dini (AUD) hingga ke tingkat RT/RW merupakan salah satu indikator positif perhatian orang tua dan masyarakat untuk memperhatikan pendidikan anak-anak mereka, bahkan dimulai sejak dini. Peran Humas (hubungan masyarakat) di sekolah sebenarnya bisa membantu menetralsir persoalan sekolah. Sesuai tugasnya, Humas memiliki peran ganda dalam kinerjanya yaitu fungsi internal dan eksternal. Menurut M. Linggar Anggoro (2001), kegiatan Humas internal lebih kepada membangun komunikasi dan distribusi informasi ke dalam personal di lembaganya.

Sementara fungsi eksternal Humas lebih bersentuhan dengan pihak luar, khususnya yang berkompeten. Departemen Pendidikan Nasional pernah mengeluarkan *job description* Humas di sekolah. Tugas Humas eksternal seperti membina, mengatur dan mengembangkan hubungan dengan komite sekolah, membina pengembangan antara sekolah dengan lembaga pemerintahan, dunia usaha dan lembaga sosial lainnya.

Konsep Dasar Hubungan Lembaga Paud dengan Masyarakat

Latar belakang pentingnya hubungan masyarakat adalah untuk memperoleh dukungan secara menyeluruh pada semua bidang pendidikan, tidak terkecuali untuk lembaga PAUD. Maraknya perkembangan lembaga PAUD menuntut keterlibatan dari berbagai pihak, sehingga dapat memajukan lembaga pendidikan PAUD terutama yang berbasis masyarakat di mana di lapangan berjumlah lebih dari 80%. Humas adalah suatu kegiatan yang dilakukan bersama-sama antara lembaga dan masyarakat dengan tujuan memperoleh pengertian, kepercayaan, penghargaan, hubungan harmonis, serta dukungan (*goodwill*) secara sadar dan sukarela. Kegiatan humas yang dilaksanakan lembaga-lembaga pendidikan atau badan-badan penyelenggara pendidikan dimaksudkan untuk mengabdikan pada kepentingan pendidikan. Kemudian kegiatan itu disebut humas pendidikan. Khusus di sekolah, kegiatan tersebut dinamakan publisitas sekolah.

Kegiatan humas pendidikan atau lebih konkret hubungan sekolah dengan masyarakat memiliki latar belakang pemikiran yang tidak berbeda dengan kegiatan humas pada umumnya. Oleh karena itu, proses kegiatan dan asas penting dalam kehumasan perlu memperoleh perhatian semestinya apabila sekolah melakukan hubungan dengan masyarakat. Hubungan masyarakat yang dilakukan oleh lembaga PAUD dengan stakeholders berlangsung dalam suasana yang saling membutuhkan sehingga efektifitas keberhasilannya besar. Hal itu juga dilandasi pentingnya sinergi berkelanjutan antara lembaga pendidikan anak usia dini dengan masyarakat. Bentuk-bentuk sinergi yang dapat dilakukan antara lain :

1. Sumber daya manusia.
2. Pengembangan model pembelajaran di PAUD
3. Pendanaan kegiatan.

Teknik dan Bentuk Hubungan Lembaga Paud dengan Masyarakat

Beberapa teknik yang lazim dipergunakan sebagai salah satu media dalam pelaksanaan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat yang umum dan memungkinkan untuk dilaksanakan di sekolah.

1. Siaran Radio

Siaran radio sebagai sarana penyebaran informasi memiliki keunggulan dalam luasnya wilayah penyebaran informasi yang dapat dijangkau dalam waktu yang bersamaan. Dengan demikian dalam waktu yang singkat dapat disebarkan informasi kesemua pelosok pedesaan. Tetapi ada beberapa kelemahan siaran radio sebagai media penyebaran informasi khususnya yang berkaitan dengan program pendidikan. Kelemahan siaran radio adalah perlunya program yang terencana dengan baik dengan mengetahui pula khalayak sarasannya sehingga media ini semakin efektif.

2. TV

TV Lokal mempunyai keunggulan karena luasnya wilayah yang dapat dijangkau oleh siaran dan mampu menjangkau semua wilayah pedalaman/perdesaan serta cukup menarik. Tetapi ada beberapa kelemahan seperti tidak semua masyarakat sasaran (masyarakat miskin), memiliki pesawat TV, Sulitnya membuat kemasan acara yang benar-benar menarik masyarakat .

3. Sticker dan Kalender.

Sticker yang berisikan pesan-pesan singkat dan promosi tentang sekolah dan poster-poster menarik dan lucu merupakan media yang sangat efektif untuk digunakan sebagai media penyebaran informasi.

Karena sticker ditempatkan/ditempel oleh anak-anak/masyarakat yang menjadi sasaran di berbagai tempat yang mudah dilihat (seperti : di rumah, mobil, sepeda motor, sepeda, kapal, perahu dll), maka frekwensi dan intensitas interaksi media dengan masyarakat sasaran menjadi lebih banyak dan intensif.

4. Poster

Media Poster sebagai media penyebaran informasi akan sangat efektif untuk mencapai khalayak sasaran melalui distribusi dan penempatan yang sangat fleksibel.

Poster dapat ditempatkan ditengah-tengah masyarakat seperti pasar, (sebagai tempat pertemuan mingguan masyarakat pedesaan), kantor pelayanan masyarakat desa (kantor Kepala Desa, Rumah RT dsb), bahkan dapat diberikan langsung ke rumah-rumah sasaran, serta tempat-tempat lainnya. Dengan demikian poster diarahkan untuk mencapai khalayak sasaran sebagai berikut:

- a. Masyarakat/orang tua yang memiliki anak usia sekolah
- b. Tokoh masyarakat dan tokoh agama.
- c. Institusi-institusi masyarakat seperti tempat pengajian, langgar, mushola dan masjid.
- d. Kantor Pelayanan Masyarakat (Sekolah-sekolah dan kantor pendidikan di Kabupaten/Kodya dan Kecamatan.

5. Perlombaan

Perlombaan merupakan kegiatan yang cukup menarik bagi anak-anak usia sekolah di pedesaan, hal ini akan mampu membuat dan meningkatkan motivasi anak berkompetisi secara sehat, seperti lomba kerapihan berbusana, lomba keterampilan bagi anak dan sebagainya. Hal ini sangat mendorong para siswa untuk berkompetisi dan memacu kemampuannya baik secara individu maupun secara kelompok yang mengatasnamakan sekolah. Untuk itu maka kegiatan perlombaan perlu didesain secara tepat dan dilaksanakan sasaran dengan sasaran yang tepat, waktu yang tepat dan substansi yang akurat. Kegiatan-kegiatan perlombaan yang cukup menarik dan disaksikan oleh orang banyak (termasuk orang tua/masyarakat) adalah sebagai berikut:

6. Leaflet

Leaflet sebagai salah satu media untuk menyebarkan informasi, merupakan salah satu cara yang cukup efektif. Sebab dengan media ini informasi dapat diberikan secara lebih jelas dan lengkap. Di samping itu apabila media ini diberikan kepada Tokoh masyarakat, tokoh agama, orang tua dan tokoh-tokoh lainnya, akan menjadi bahan informasi yang jelas agar mereka dapat menjelaskan secara lengkap tentang program belajar atau program sekolah/pendidikan kepada masyarakat sasaran. Dengan demikian mereka merupakan kepanjangan tangan Depdiknas, sekolah atau institusi pendidikan

dalam menyebarkan informasi secara benar dan lengkap.

7. Dialog dengan Masyarakat (Pertemuan Sekolah dengan Masyarakat/ Orang Tua Murid)

Dialog langsung ini dapat dilakukan dengan orang tua murid, tokoh masyarakat dan atau tokoh agama serta tokoh pendidikan lainnya tentang program belajar dan program sekolah, lebih-lebih yang berkaitan dengan kebijakan-kebijakan baru yang diambil oleh pemerintah/sekolah, yang akan berakibat pada orang tua.

8. Kunjungan ke Rumah (Home Visit)

Home visit merupakan salah satu cara dalam melaksanakan hubungan sekolah dengan masyarakat/orang tua murid yang dapat mempererat hubungan antara sekolah dengan orang tua murid. Melalui kunjungan ini ada beberapa manfaat yang diperoleh yaitu:

- a. Sekolah mengenal situasi yang sebenarnya baik dari orang tua murid maupun dari siswa secara langsung. Hal ini dapat berfungsi sebagai cross check bagi sekolah mengenai kondisi, karakter maupun kepribadian dan perilaku belajar anak di rumah.
- b. Orang tua murid akan mendapat keterangan yang sebenarnya tentang anaknya di sekolah, yang berkenaan dengan: hasil belajarnya, tingkah laku dan pergaulan di sekolah, kehadiran di sekolah, prestasi non akademik dan lain sebagainya.
- c. Sekolah akan memperoleh data dan gambaran yang lengkap dan akurat tentang siswa di rumah, sikap orang tua siswa dalam kehidupan di rumah atau pola pergaulan dalam keluarga.
- d. Sekolah akan memperoleh data tentang kebutuhan orang tua akan pendidikan anaknya di sekolah, beserta berbagai harapan yang mereka inginkan terhadap sekolah.

Informasi-informasi tersebut sangat diperlukan, baik oleh sekolah maupun bagi orang tua murid dan keluarganya dalam upaya membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa dalam belajar..

9. Partisipasi Sekolah dengan Masyarakat Lingkungan

Sekolah dapat berpartisipasi dengan masyarakat setempat, melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat umum, misalnya turut kerja bakti, gotong royong kebersihan lingkungan dan sebagainya. Melalui kegiatan ini akan dapat menciptakan saling pengertian antara sekolah dengan masyarakat setempat. Adanya saling pengertian ini akan membuahkan tumbuhnya saling membantu.

10. Surat Kabar/majalah

Surat kabar/majalah merupakan media informasi yang dapat disebarkan ke berbagai pihak, institusi maupun sasaran lainnya secara luas. Melalui surat kabar sekolah ini banyak informasi yang dapat diberikan/disosialisasikan kepada berbagai sasaran.

Penggunaan surat kabar sekolah sebagai media memberikan informasi kepada masyarakat memberikan nilai tambah yang besar, tidak hanya memberikan informasi kepada masyarakat sekolah dan orang tua/masyarakat umum tentang sekolah, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi siswa khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis melalui latihan sebagai penulis/wartawan kecil. Hal ini mendorong siswa untuk banyak membaca dan menggunakan bahasa secara baik dan benar.

Bentuk Dukungan Masyarakat

Untuk melibatkan masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah, maka para manajer sekolah (kepala sekolah) sudah seharusnya aktif menggugah perhatian masyarakat, tokoh masyarakat, tokoh agama dan sebagainya untuk bersama-sama berdiskusi atau bertukar pikiran untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi sekolah sambil memikirkan apa dan bagaimana seharusnya kegiatan dan program kerja di masa depan.

Komunikasi tentang pendidikan kepada masyarakat tidak cukup hanya dengan informasi verbal saja, tetapi perlu dilengkapi dengan pengalaman nyata yang ditunjukkan kepada masyarakat agar timbul citra positif tentang pendidikan di kalangan mereka, sebab masyarakat pada umumnya ingin bukti nyata sebelum mereka memberikan dukungan. Bukti itu dapat ditunjukkan berupa pameran hasil produk sekolah, tayangan keberhasilan siswa sebagai juara cerdas cermat, juara olah raga, tayangan penemuan inovatif produktif siswa dan sekolah dan sebagainya.

Yang menarik bagi masyarakat sebenarnya adalah apabila sekolah sanggup mencetak lulusan yang siap pakai. Lulusan yang bermutu (misalnya sebagian besar siswanya dapat melanjutkan sekolah ke sekolah yang lebih tinggi dan berkualitas).

Beberapa contoh partisipasi masyarakat dalam pendidikan ialah:

1. Mengawasi perkembangan pribadi dan proses belajar putra-putrinya di rumah dan bila perlu memberi laporan dan berkonsultasi dengan pihak sekolah. Hal memang agak jarang dilakukan oleh orang tua murid, mengingat kesibukan bekerja atau karena alasan lain. Tetapi hal ini perlu ditingkatkan peran serta masyarakat untuk terlibat dalam pengawasan anak-anak mereka. Kenakalan anak sekolah dan lain-lain yang terjadi selama ini antara lain akibat lemahnya pengawasan yang dilakukan pada saat anak berada di luar sekolah.
2. Menyediakan fasilitas belajar di rumah dan membimbing putra-putrinya agar belajar dengan penuh motivasi dan perhatian. Hal ini sering menjadi masalah bagi orang tua murid, khususnya dalam fasilitas belajar dan membimbing anak.
3. Menyediakan perlengkapan belajar yang dibutuhkan untuk belajar di sekolah (sekolah)
4. Memberikan umpan balik kepada sekolah tentang pendidikan, terutama yang menyangkut keadaan putra-putrinya. Umpan balik dari orang tua tentang keadaan yang sebenarnya putra-putrinya sangat jarang dilakukan, karena mereka beranggapan akan mempengaruhi penilaian sekolah dan guru tentang anaknya.
5. Bersedia datang ke sekolah bila diundang atau diperlukan oleh sekolah. Upayakan memberikan keyakinan kepada orang tua bahwa kedatangan mereka sangat penting untuk kemajuan anaknya di sekolah, dan hindarkan permintaan sumbangan dalam bentuk uang sebagai pokok persoalan yang dibahas apabila mengundang orang tua murid, lebih-lebih pada sekolah yang orang tuanya sebagian terbesar adalah masyarakat menengah ke bawah.
6. Ikut berdiskusi memecahkan masalah-masalah pendidikan seperti sarana, pra sarana, kegiatan, keuangan, program kerja dan sebagainya.
7. Membantu fasilitas-fasilitas belajar yang dibutuhkan sekolah dalam memajukan proses pembelajaran.
8. Meminjami alat-alat yang dibutuhkan sekolah untuk berpraktek, apabila sekolah

memerlukannya

9. Bersedia menjadi tenaga pelatih/nara sumber bila diperlukan oleh sekolah
10. Menerima para siswa dengan senang hati bila mereka belajar di lingkungan masyarakat (praktikum misalnya)
11. Memberi layanan/penjelasan kepada siswa yang sedang belajar di masyarakat
12. Menjadi responden yang baik dan jujur terhadap penelitian-penelitian siswa dan sekolah
13. Bagi ahli pendidikan bersedia menjadi ekspert dalam membina sekolah yang berkualitas
14. Bagi hartawan bersedia menjadi donator untuk pengembangan sekolah
15. Ikut memperlancar komunikasi pendidikan
16. Mengajukan usul-usul untuk perbaikan pendidikan
17. Ikut mengontrol jalannya pendidikan (kontrol sosial)
18. Bagi tokoh-tokoh masyarakat bersedia menjadi partner manajemen pendidikan dalam mempertahankan dan memajukan sekolah
19. Ikut memikirkan dan merealisasikan kesejahteraan personalia pendidikan.

Proses Kegiatan Humas

Pada dasarnya proses kegiatan humas dapat ditempuh melalui lima tahap, yaitu.

- 1). persiapan;
- 2). pelaksanaan;
- 3). pengecekan tanggapan masyarakat;
- 4). penilaian dan pengontrolan hasil;
- 5). pemberian saran kepada pimpinan.

1). Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan petugas humas mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan tugasnya, meliputi bahan informasi (*message*) yang akan disampaikan kepada publik media yang akan digunakan, rumusan tentang maksud dan tujuan yang ingin dicapai, serta fasilitas yang dibutuhkan, antara lain waktu, tempat, dan sarana penunjang lainnya.

Langkah pertama adalah mempersiapkan bahan informasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data atau bahan-bahan penting mengenai suatu instansi atau lembaga. Pada dasarnya data atau bahan di sekolah berkisar pada data sarana fisik, kepegawaian (guru), kesiswaan, pelaksanaan kurikulum, prestasi belajar siswa, kondisi keuangan sekolah, serta hambatan atau berbagai persoalan yang sedang dihadapi.

Sebelum melakukan kegiatan humas, petugas harus menyiapkan dan menguasai seluruh data mengenai hal-hal tersebut di atas. Data yang dipilih tentu saja data yang memiliki relevansi dengan tema, maksud, dan tujuan kegiatan humas yang akan dilakukan sekolah. Tanpa penguasaan bahan informasi yang bersangkutan, dikhawatirkan petugas humas akan berhenti dan tidak dapat berbicara di depan publiknya, baik lisan maupun tertulis melalui media cetak.

Untuk menunjang kelancaran kegiatan humas, data dan bahan informasi harus dikumpulkan selengkap mungkin. Hal itu disebut *fact finding*, yang bersumber pada lembaganya sehingga kita tidak akan kerepotan seandainya pihak luar sewaktu-waktu memerlukan data untuk merealisasikan suatu kerjasama.

Langkah kedua adalah menentukan media yang akan digunakan. Terdapat dua kemungkinan media yang dapat dipilih, yakni media cetak (*printed media*) dan media elektronik (*electronic media*). Media cetak dapat berupa selebaran, pamflet, folder, buletin, majalah, jurnal, surat kabar, dan spanduk, sedangkan media elektronik, misalnya televisi, film, slide, dan radio. Akan tetapi, terdapat juga kegiatan humas yang tidak memerlukan media. Kegiatan itu disebut kegiatan langsung atau tatap muka (*face to face*). Dalam kegiatan tatap muka, petugas humas memerlukan sarana atau fasilitas khusus yang harus dipersiapkan sebelumnya, misalnya ruang pertemuan, pengeras suara, tape recorder, proyektor, slide, film, tustel, papan tulis, daftar hadir, kartu, bagan, skema, dan bahan informasi yang telah distensil atau dicetak, yang relevan dengan kepentingan tatap muka.

Apabila media cetak, misalnya surat kabar, dipilih sebagai media komunikasi dengan masyarakat, hal-hal yang harus diperhatikan petugas humas, antara lain mengumpulkan data sebagai bahan informasi, menyusun bahan secara sistematis (tertulis, serta mengetik dan mengonsultasikan bahan kepada pimpinan lembaga bersangkutan. Jika pimpinan telah menyetujui isi informasi yang akan disebarluaskan melalui surat

kabar, kemudian petugas humas mengirimkan informasi tersebut kepada redaksi surat kabar dengan permohonan untuk dimuat. Dalam hal pimpinan lembaga, instansi, atau kepala sekolah merangkap sebagai petugas humas, konsultasi dengan pimpinan tidak diperlukan. Sementara itu, untuk media cetak lainnya, persiapan yang harus dilakukan tidak banyak berbeda. Demikian juga jika menggunakan media elektronik, kecuali televisi dan slide suara (sound slide).

Setelah media yang dipilih sesuai dengan kepentingan, langkah berikutnya adalah persiapan khusus bagi kegiatan tatap muka. Fasilitas yang harus dipersiapkan adalah kepastian waktu, tempat atau ruang kegiatan, dan sarana lain yang dipandang perlu. Pembiayaan pun harus dipersiapkan pada tahap ini.

2). Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini petugas humas melaksanakan kegiatan yang telah dipersiapkan sebelumnya dan diusahakan dapat terlaksana. Pesan hendaknya disampaikan dengan baik, baik menggunakan media atau tidak. Demikian pula waktu, tempat, atau sarana penunjang yang ada harus dimanfaatkan dengan efektif dan efisien.

3). Tahap Pengecekan Tanggapan Masyarakat

Pada tahap ini petugas humas berusaha mengetahui dengan pasti apakah kegiatan yang telah dilakukan mendapat tanggapan dan sambutan positif dari masyarakat? Tanggapan tersebut dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Tanggapan tersebut dapat berbentuk dukungan moral, bantuan tenaga dan pemikiran, atau mungkin bantuan materi.

4). Tahap Penilaian dan Pengontrolan Hasil

Pada tahap ini petugas melakukan evaluasi pencapaian maksud dan tujuan kegiatan humas yang baru dilaksanakan. Tolok ukur yang digunakan ialah rumusan tujuan yang telah dibuat pada tahap persiapan. Apabila tidak terdapat penyimpangan tujuan, kegiatan humas dapat dikatakan berhasil. Dengan perkataan lain, akan tampak seberapa besar partisipasi, pengertian, dukungan, bantuan, dan kerjasama yang ditimbulkan masyarakat terhadap instansi atau lembaga bersangkutan. Jadi, melalui pengamatan yang cermat petugas humas dapat melakukan pengontrolan hasil kegiatan.

5). Tahap Pemberian Saran kepada Pimpinan

Berdasarkan simpulan yang ditarik dari tahapan keempat, petugas humas wajib melaporkan semua kegiatan yang telah dilaksanakan kepada pimpinan. Laporan itu dilengkapi dengan saran, anjuran, imbauan, atau rekomendasi tindak lanjut yang harus dilakukan pimpinan instansi sehubungan dengan persoalan yang sedang dihadapi. Melalui asas tersebut, hubungan intern antara petugas humas dan atasannya, terutama hubungan langsung atau tatap muka, dituntut dapat berjalan lancar tanpa hambatan.

Penutup.

Hubungan masyarakat di lembaga pendidikan anak usia dini relatif sama dengan pelaksanaan di lembaga pendidikan lainnya. Tidak terdapat perbedaan yang mendasar dalam pelaksanaannya. Pada lembaga pendidikan anak usia dini, dukungan orang tua dan masyarakat cenderung cukup menonjol. Hal itu beralasan karena lembaga pendidikan anak usia dini banyak tersebar hingga pelosok masyarakat. Kondisi ini merupakan sebuah keuntungan sekaligus peluang untuk memaksimalkan dukungan masyarakat bagi pengembangan lembaga pendidikan anak usia dini. Orang tua memiliki ekspektasi yang cukup tinggi untuk kemajuan anak-anaknya. Potensi inilah yang harus ditangkap oleh pihak lembaga pendidikan anak usia dini. Bentuk-bentuk hubungan masyarakat tergantung pada beberapa hal, antara lain:

1. Lokasi lembaga pendidikan anak usia dini
2. Potensi masyarakat setempat
3. Dukungan dari orang tua siswa
4. Dukungan pemerintah setempat
5. Kemampuan lembaga pendidikan anak usia dini untuk menangkap peluang dan mengembangkannya.

Kegagalan pelaksanaan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat seringkali disebabkan oleh ketidaksiapan lembaga pendidikan untuk mengikuti dinamika perkembangan masyarakat yang semakin maju. Bentuk dukungan masyarakat saat ini cukup bervariasi sehingga memerlukan kreativitas untuk mengembangkan dukungan tersebut.

Daftar Pustaka

Cece Wijaya. dkk. (1992). *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*.

Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Depdiknas. (2003). *LPMP (Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan)*. Jakarta: Depdiknas.

Direktorat Tenaga Kependidikan. (2007). *Bahan Diklat Kepala Sekolah*. Jakarta:

Depdiknas

Ruslan Rosady. (2007). *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta: PT

RajaGrafindo Persada.

